

# Inovasi Produk Lokal: Peran Ubi Ungu dalam Meningkatkan Produktivitas Kewirausahaan di Desa Sindangbarang

Tifani Kautsar; Yusuf Faiz Arroyan, Aesa Musaropah, Sofia Andini\*, Siska Nur Latifah, Ima Kharisma, Salmanida Agnia Putri, Riska Rimawati, Fikari Aufa Rofiqi, Diktiyani Alya Putri, Havy Dwi Asri Hasanah, Dimas Hidayatul Mustafid, Ifan, Inda Putri Permatasari Dewi Susilawati, Novi Sofiyanti,

Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

\* Corresponding author

 <https://doi.org/10.25134/jise.v4i2.104>

Article history: Received Oktober 29, 2024; Revised Desember 31, 2024; Accepted Januari 31, 2025

**Abstrak:** Desa Sindangbarang, yang terletak di Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, memiliki potensi pertanian yang besar, khususnya dalam produksi ubi ungu. Namun, penggunaan bahan baku ini masih terbatas dan nilai jualnya rendah karena sebagian besar petani menjual hasil panennya langsung ke tengkulak tanpa mengolahnya. Program "Optimalisasi Pemanfaatan Ubi Ungu sebagai Alternatif Bahan Pokok melalui Program GARUDA DESA" merupakan sebuah pendekatan sociopreneur yang melibatkan berbagai elemen masyarakat desa, seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), PKK, dan Karang Taruna, serta kerjasama dengan instansi pemerintah dan komunitas kampus untuk mengatasi permasalahan ini. Program ini berfokus pada enam kegiatan utama, yaitu : sosialisasi sociopreneur, produksi dan inovasi produk berbasis ubi ungu, pelatihan digital marketing dan pengemasan produk, pendampingan legalitas usaha, workshop kewirausahaan dan literasi keuangan digital, serta pengesahan kelompok rintisan oleh Diskopdagperin Kabupaten Kuningan. Melalui inisiatif ini, program bertujuan membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan mengoptimalkan potensi lokal desa Sindangbarang. Hasil dari implementasi program ini diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah produk ubi ungu, memperluas pasar UMKM, serta menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat desa.

**Kata Kunci:** Ubi ungu; Sociopreneur; Kewirausahaan; Garuda Desa.

**Abstracts:** Sindangbarang Village, located in Jalaksana District, Kuningan Regency, has significant agricultural potential, particularly in the production of purple sweet potatoes. However, the utilization of this commodity remains limited, as most farmers sell their harvest directly to middlemen without any processing, resulting in low market value. The "Optimization of Purple Sweet Potato Utilization as an Alternative Staple Food through the GARUDA DESA Program" is designed to address this issue using a sociopreneurship approach that involves various village community elements such as the Women's Farmers Group (KWT), PKK, and Karang Taruna, as well as cooperation with government agencies and campus communities. This program focuses on six main activities: sociopreneurship socialization, production and innovation of purple sweet potato-based products, digital marketing and product packaging training, business legality assistance, entrepreneurship workshops and digital financial literacy, and the officialization of pioneering groups by the Diskopdagperin of Kuningan Regency. Through this initiative, the program aims to create a sustainable entrepreneurial ecosystem, improve economic welfare, and optimize the local potential of Sindangbarang Village. The implementation of this program is expected to increase the added value of purple sweet potato products, expand MSME markets, and create economic independence for the village community.

**Keyword:** Purple Sweet Potato, Socipreneur, Enterpreneurship, Garuda Desa.

## 1. PENDAHULUAN

Pendahuluan Desa Sindangbarang, yang terletak di Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, dikenal sebagai salah satu wilayah dengan potensi pertanian yang cukup besar. Dengan luas lahan

produktif mencapai 52 hektar, mayoritas penduduk desa ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, salah satunya adalah penanaman ubi ungu (*Ipomoea batatas*). Ubi ungu memiliki tingkat ketahanan cukup tinggi. Dalam arti, ubi ungu mampu bertahan sampai 1 bulan pasca panen. Selain itu, ubi ungu memiliki kandungan antioksidan yang cukup tinggi, yang berasal dari pigmen warna ungunya. Juga mengandung serat pangan alami yang tinggi, prebiotik, kadar Glycemic Indeks rendah dan oligosakarida. Dia juga merupakan sumber karbohidrat dan sumber kalori yang cukup tinggi. Ditambah dengan sumber vitamin dan mineral, vitamin yang terkandung dalam ubi ungu antara lain vitamin A, vitamin C, thiamin (vitamin B1), dan riboflavin. Sedangkan mineral dalam ubi ungu diantaranya adalah zat besi (Fe), fosfor (P), dan kalsium (Ca) (Sutama, Pugra, & Arjana, n.d.). Hal tersebut menjadikannya komoditas yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi produk bernilai tambah. Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengolahan ubi ungu di Desa Sindangbarang masih sangat terbatas. Sebagian besar hasil panen dijual langsung kepada tengkulak tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut, yang berdampak pada rendahnya nilai jual dan pendapatan petani. Para petani harus terjebak ke dalam sistem pemasaran dan permodalan yang menguntungkan satu pihak (dalam hal ini para tengkulak) (Hutabarat, 2013).

Tantangan utama yang dihadapi masyarakat Desa Sindangbarang adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengolah ubi ungu menjadi produk yang lebih bernilai ekonomi, serta keterbatasan dalam hal pengemasan dan pemasaran produk secara digital. Padahal, digital marketing memiliki manfaat seperti jangkauan yang lebih luas, biaya yang lebih rendah, dan komunikasi dua arah dengan pelanggan (Candra, Suryani, & Putra, 2022). Selain itu, peran kemasan juga sangat penting karena menciptakan kesan pertama pada konsumen sebelum produk dikonsumsi. Desain kemasan dapat memperkuat persepsi mengenai kualitas produk, dan tampilan serta estetika kemasan menjadi hal yang penting dalam membangun brand sebuah produk (Nabilah & Andarini, 2023). Kemasan yang baik tidak hanya sekedar untuk menjaga kualitas makanan tetapi juga secara signifikan memberikan keuntungan dari segi pendapatan (Yulianti & Hadiyati, n.d.). Akibatnya, potensi ubi ungu sebagai komoditas unggulan desa belum sepenuhnya terealisasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Program "Optimalisasi Pemanfaatan Ubi Ungu sebagai Alternatif Bahan Pokok melalui Program GARUDA DESA" diinisiasi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan sociopreneur. Sociopreneur merupakan solusi gerakan sosial di bidang ekonomi yang dapat memberikan peluang usaha terutama di daerah pedesaan (Putri, 2017). Salah satu tugas Sociopreneur adalah meningkatkan motivasi dan semangat masyarakat agar memiliki kemauan keluar dari masalah yang dihadapinya dengan mengandalkan potensi dirinya (Khalida & Sjaf, 2021). Program ini dirancang untuk mengembangkan potensi ubi ungu melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat desa, seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), PKK, dan Karang Taruna, serta bermitra dengan instansi terkait, seperti Diskopdagperin Kabupaten Kuningan, PLUT Kabupaten Kuningan, dan komunitas kampus GenBI Komisariat Universitas Kuningan

Program GARUDA DESA berfokus pada enam aspek utama: sosialisasi sociopreneur, produksi dan inovasi produk ubi ungu, pelatihan digital marketing dan pengemasan produk, pendampingan legalitas usaha, workshop kewirausahaan dan literasi keuangan digital, serta pengesahan kelompok rintisan oleh Diskopdagperin Kabupaten Kuningan. Tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta mengoptimalkan potensi lokal yang ada di Desa Sindangbarang. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk ubi ungu, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal dan membuka peluang pasar yang lebih luas.

## 2. METODE

Pelaksanaan program Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) melalui pengolahan ubi ungu di Desa Sindangbarang menggunakan pendekatan partisipatif berbasis sociopreneur, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapannya. Langkah pertama adalah identifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi petani ubi ungu. Selanjutnya, diadakan sosialisasi mengenai potensi ekonomi ubi ungu yang diolah menjadi produk bernilai tambah.

Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis tentang cara mengolah ubi ungu menjadi tepung dan produk olahan lain, seperti cookies, roti, dan camilan. Pelatihan ini mencakup juga pengemasan produk agar sesuai standar pasar. Para ahli dari Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian (Diskopdagperin) serta akademisi dari Universitas Kuningan memberikan pendampingan teknis dan legalitas usaha, termasuk pengurusan izin produksi dan sertifikasi halal.

Selain itu, pelatihan digital marketing dan literasi keuangan juga dilakukan untuk membantu masyarakat memasarkan produk secara online dan mengelola keuangan usaha menggunakan layanan keuangan digital. Setelah pelatihan, dibentuk kelompok usaha yang terdiri dari anggota KWT, PKK, dan Karang Taruna yang bertanggung jawab atas produksi, pengelolaan, dan pemasaran produk. Kelompok ini kemudian diresmikan dengan kerjasama Diskopdagperin Kabupaten Kuningan sebagai kelompok usaha rintisan.

Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlangsungan produksi dan pemasaran produk, sementara evaluasi dilakukan melalui survei dan wawancara untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan program dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Sindangbarang secara berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) melalui pengolahan ubi ungu di Desa Sindangbarang menunjukkan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek. Pertama, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah ubi ungu menjadi produk bernilai tambah. Sebelum program ini dilaksanakan, sebagian besar petani hanya menjual ubi ungu dalam bentuk mentah kepada tengkulak, yang menyebabkan rendahnya nilai jual. Setelah mengikuti pelatihan, kelompok sasaran mampu memproduksi tepung ubi ungu serta berbagai produk olahan seperti cookies, roti, dan snack berbasis ubi ungu. Inovasi produk ini berhasil meningkatkan nilai ekonomi dari ubi ungu, dengan produk olahan yang memiliki harga jual lebih tinggi dibandingkan ubi ungu segar.



**Gambar 1.** Kelompok Sasaran Mampu Memproduksi Tepung Ubi Ungu dan Produk Olahan Inovasi



**Gambar 2.** Kegiatan Pengabdian (a) Kelompok Sasaran Mampu Memproduksi Tepung Ubi Ungu dan Produk Olahan Inovasi, (b) Pengesahan Kelompok Usaha Rintisan Oleh Diskopdagperin Kab Kuningan

Selain peningkatan keterampilan teknis, program ini juga berhasil membentuk kelompok usaha rintisan yang terdiri dari Kelompok Wanita Tani (KWT), PKK, dan Karang Taruna. Kelompok ini berperan dalam mengelola proses produksi dan pemasaran produk, yang dilakukan secara kolektif. Pengesahan

kelompok usaha ini oleh Diskopdagperin Kabupaten Kuningan memberikan legalitas resmi yang membuka akses pasar lebih luas, termasuk peluang untuk memasuki pasar retail modern dan e-commerce.

Dari segi pemasaran, pelatihan digital marketing yang diberikan berhasil membuka peluang baru bagi masyarakat Desa Sindangbarang untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas. Selain memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial, masyarakat juga mulai aktif membaca peluang pemasaran melalui partisipasi dalam berbagai acara dan pameran. Sebagai contoh, kelompok sasaran mulai berinisiatif mengikuti pameran pada acara hari jadi Kota Kuningan di Open Gallery Spech Linggarjati. Dengan langkah ini, jangkauan pasar produk mereka menjadi lebih luas dan tidak terbatas pada pembeli lokal, sehingga masyarakat dapat memperkenalkan produk khas desa kepada audiens yang lebih beragam. Aktivitas pemasaran yang lebih terbuka ini berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan penjualan dan pendapatan masyarakat, yang kini memiliki strategi pemasaran yang lebih beragam dan efektif.

Program ini juga berdampak positif pada aspek legalitas usaha. Sebagian besar kelompok usaha yang terlibat telah mendapatkan pendampingan dalam pengurusan izin produksi serta sertifikasi halal, sehingga produk yang dihasilkan memiliki standar yang lebih baik dan dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan adanya legalitas ini, produk tepung ubi ungu dan produk turunannya lebih dipercaya oleh konsumen dan berpeluang masuk ke pasar retail formal. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sindangbarang secara signifikan. Tidak hanya itu, tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya diversifikasi produk dan pemasaran digital juga meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berbasis sociopreneur melalui pengolahan ubi ungu dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan.

#### 4. KESIMPULAN

Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) melalui pengolahan ubi ungu di Desa Sindangbarang telah berhasil meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Melalui pendekatan partisipatif berbasis sociopreneur, program ini mampu mendorong masyarakat untuk mengolah ubi ungu menjadi produk bernilai tambah seperti tepung, cookies, dan roti, sehingga meningkatkan nilai jual ubi ungu dan pendapatan petani. Pembentukan kelompok usaha rintisan yang didukung oleh pelatihan digital marketing dan pendampingan legalitas usaha juga berhasil memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal.

Dengan adanya legalitas usaha serta kemampuan pemasaran digital, masyarakat Desa Sindangbarang tidak hanya mampu memanfaatkan potensi ubi ungu secara optimal, tetapi juga berpeluang untuk memasarkan produk secara lebih luas melalui platform online. Peningkatan pendapatan rata-rata keluarga peserta program, menunjukkan bahwa program ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk pengembangan potensi ekonomi lokal di desa-desa lain, khususnya di sektor pertanian berbasis inovasi produk olahan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) DIKTI yang telah memberikan bantuan dana sebagai penunjang terlaksananya kegiatan PPK Ormawa ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Kuningan yang telah mendukung penuh dengan menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Kami juga berterima kasih kepada Desa Sindangbarang, khususnya kepada masyarakat yang telah menerima dan mengikuti program ini dengan antusias. Apresiasi kami sampaikan pula kepada pihak-pihak mitra terkait yang turut mendukung kelancaran program ini dengan berbagai bantuan dan kontribusi yang sangat berarti. Semoga sinergi ini dapat terus berjalan untuk keberhasilan program-program pemberdayaan masyarakat lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Candra, E., Suryani, E., & Putra, P. (2022). Pelatihan Digital Marketing Bagi Pelaku Umkm Kue Tradisional Dusun Junti Kaum. 157-164.
- Hutabarat, H. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penjualan padi ke tengkulak di kecamatan jatilawang kabupaten banyumas. *Agritech*, XV, 87-104.

Khalida, R., & Sjaf, S. (2021). Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Pemilik UMKM Dengan Persepsi Terhadap Karakteristik Sociopreneur. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 05(04), 619–646. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i5.847>

Ahdiyati, A. N., Rahajaan, J. D., Yulyanto, & Nugraha, R. (2024). Workshop Desain Kemasan Produk UMKM di Desa Jambar Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 3(2), 63–66. <https://doi.org/10.25134/jise.v3i2.45>

Nabilah, L. D., & Andarini, S. (2023). Penyuluhan Tentang Pentingnya Inovasi dan Kemasan dalam Penerapan Digital Marketing di Era Revolusi Industri 4.0 pada UMKM di Desa Ngepoh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(3), 67–77. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i3.174>

Putri, L. I. (2017). Reduksi Kemiskinan Melalui Sociopreneurship. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, VI(1). Retrieved from <http://nasional>.

Elin Herlina, Azhar Natsir Ahdiyati, & Tri Septiar Syamfithriani. (2022). Pelatihan Branding Produk untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Nangka Kecamatan Kadugede. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 1(2), 54–58. <https://doi.org/10.25134/jise.v1i2.22>

Sutama, K., Pugra, I. W., & Arjana, I. W. B. (n.d.). Program IBM Dapat Mengubah Pandangan Masyarakat Selat Karangasem Terhadap Ubi Ungu.

Yuliati, & Hadiyati, R. (n.d.). Pelatihan Pengemasan Produk. *OJS UNISMUH Luwuk*.